

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI DASAR DALAM
PENGHITUNGAN BIAYA POKOK PENYEDIAAN pada PT PLN.
(PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR APJ BOJONEGORO

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Eddy Catur Eko P.

0713010032/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pandang orang. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, para pengikut-pengikutnya yang benar-benar beriman. Berkat Taufiq dan Hidayah Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, M.P selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. H. R.A Suwaidi, MS selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnarningsih, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Ibu Dra. Ec. Endah Susilowati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
6. Dosen, staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Alm Ayah, Ibu, Saudara-saudaraku, dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan material maupun spiritual serta do'a dan restunya yang telah diberikan selama ini.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang selama ini selalu bersama dalam suka, duka, sedih dan bahagia.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Surabaya, Mei 01 2012

KALKULASI BIAYA BERDASARKAN AKTIVITAS (*ACTIVITY BASED COSTING*) SEBAGAI DASAR DALAM PENGHITUNGAN BIAYA POKOK PENYEDIAAN PADA PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JATIM APJ BOJONEGORO

Oleh:
Eddy Catur Eko P

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi biaya berbasis aktivitas (*Activity Based Costing*) di PT. PLN (Persero) APJ Bojonegoro, yang merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perseroan yang bergerak dibidang jasa pelayanan listrik, ke dalam dua tahap pengolahan data biaya dan operasi dalam *ABC system* yaitu: *Activity Based Process Costing (ABPC)* dan *Activity Based Object Costing (ABOC)*.

Pemisahan pembahasan dua tahap pengolahan data biaya dan operasi tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan secara jelas manfaat dan keunggulan informasi yang dihasilkan oleh setiap tahap pengolahan dalam pengelolaan organisasi.

Dengan *ABPC model* dapat menghasilkan informasi biaya aktivitas dan informasi tentang aktivitas sehingga dapat diketahui informasi biaya per aktivitas, sedangkan dengan *ABOC model* dapat dihasilkan informasi kos produk/ jasa atau Biaya Pokok Penyediaan (BPP) yang akurat.

Dalam implementasinya *ABC system* digunakan sebagai basis di dalam penghitungan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) yang menjadi dasar dalam penentuan harga jual ke tipe industri ketenagalistrikan lainnya dan alokasi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) dari satu tipe ke tipe industri yang lain dalam sektor ketenagalistrikan merupakan *transfer price* yang akan menjadi beban bagi tipe industri yang teralokasi.

Keyword : Akuntansi Biaya, *ABC System* (ABPC & ABOC), Biaya Pokok Penyediaan (BPP)

ABSTRACT

Title

ACTIVITY-BASED COSTING AS BASE IN BASIC COSTING PROVISION

In PT. PLN.(PERSERO) DISTRIBUSI JATIM APJ Bojonegoro

By:

Eddy Catur Eko P.

This research is aimed to implement information system of Activity-Based Costing in PT. PLN (Persero) APJ Bojonegoro, A state owned company which is related with providing electricity service. Of the two data management steps of Costing and operation in ABC system Are: Activity-Based Process Costing (ABPC) and Activity-Based Object Costing (ABOC).

Sparating the topic of the two data management steps of costing from that of operating is aimed to express clearly the advantage and the excellence of information made by each management step in organization management.

By ABPC model, the information of activity costing and the information of activities can be made. Therefore, the information of costing per activity can be found out and by ABOC model, the information of product or service or basic costing provision can made accurate.

In its implementation ABC system is used as base in Basic Costing Provision wich becomes base in determining sale cost to other industrial type in the sector of electricity becoming transfer price wich is going to burden the industrial type allocated.

Keyword: Cost Accounting, ABC system (ABPC and ABOC), Basic Costing Provision.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha dan industri sekarang ini, menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang industri, jasa maupun perdagangan. Untuk itu setiap perusahaan harus mempersiapkan strategi yang mengutamakan tujuan jangka panjang. Hal ini dapat dilaksanakan jika perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Karena lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan perusahaan, yang meliputi kondisi perekonomian, politik, sosial budaya, demografi dan teknologi (Supriyono,1997:4)

Salah satu faktor yang menjadi penyebab utama berkembangnya dunia usaha dan industri saat ini adalah teknologi. Karena dengan teknologi yang maju memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan informasi yang sistematis sehingga siap untuk diakses dan dianalisis oleh pengguna informasi. Namun dengan adanya kemajuan teknologi informasi, perusahaan harus siap dengan konsekuensinya, dimana hal itu menyebabkan sistem akuntansi biaya dan akuntansi manajemen konvensional tidak lagi relevan untuk digunakan pada perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen baru yang mampu untuk mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi yang relevan seiring dengan perkembangan teknologi.

Saat ini, berbagai konsep metode, aturan dari akuntansi biaya yang menjanjikan konsep dimasa lalu, dalam masa demikian tidak lagi cocok dengan lingkungan bisnis yang telah mengalami perubahan akibat dari globalisasi. Banyak konsep dan metode akuntansi biaya tradisional yang dikembangkan dimasa lalu, tidak lagi cocok jika diterapkan dalam lingkungan bisnis sekarang. (<http://jurnal.skripsi.com> diunduh tanggal 18/02/2011)

Karena perhitungan harga jual produk/ jasa dengan menggunakan sistem biaya tradisional dianggap kurang maksimal. Sistem biaya tradisional didasarkan pada biaya material langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya overhead-nya dialokasikan pada semua unit produk/ jasa yang dihasilkan sehingga sering terjadi distorsi. (Fauziah, Zain:2005)

Maka dari itu, agar tidak terjadi distorsi dalam penentuan harga pokok per unit, banyak perusahaan yang menerapkan penggunaan sistem penentuan harga pokok (costing) berbasis aktivitas (activity based costing). Metode activity based costing oleh perusahaan dianggap dapat memperbaiki keakuratan biaya produk sebab pembebanan overhead ini juga didasarkan pada persentase proporsional kepada biaya lain atau kepada produk. (<http://jurnalmanajemen.blogspot.com> diunduh tanggal 12/02/2011)

Awal perkembangannya, metode ABC didesain untuk menghasilkan kos produk secara akurat, yang digunakan untuk menggantikan full costing sebagai metode penentuan kos produk. ABC menggunakan aktivitas sebagai basis penggolongan biaya untuk menghasilkan informasi activity cost. Activity cost ini dimanfaatkan untuk menyediakan informasi bagi personel dan memberdayakan personel dalam melaksanakan pengurangan biaya melalui pengelolaan terhadap aktivitas. (Mulyadi 2003:20)

ABC membebankan activity cost ini ke produk/ jasa berdasarkan konsumsi produk jasa atas aktivitas, sehingga dapat menghasilkan informasi kos produk yang akurat. ABC menggunakan aktivitas sebagai dasar penggolongan biaya, dan oleh karena aktivitas terdapat di perusahaan manufaktur, jasa, dagang, maka akuntansi biaya berbasis aktivitas ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang. ABC menghitung kos produk tidak hanya mencakup biaya tahap produksi, namun mencakup biaya seluruh value chain biaya sejak tahap desain, pengembangan, produksi, sampai dengan tahap pemasaran, distribusi, dan layanan customer.

Lebih lanjut lagi, perkembangan metode ABC tidak lagi difokuskan dalam perhitungan kos produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk menghasilkan informasi tentang aktivitas untuk pengurangan biaya melalui pemberdayaan personel dalam pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Istilah ABC (Activity Based Costing) yang lebih mencerminkan sistem informasi untuk penentuan kos produk diubah menjadi ABC System (Activity Based Cost System) yang lebih mencerminkan sistem informasi biaya untuk

pengurangan biaya dan penentuan kos produk/ jasa secara akurat. Mulyadi (2003:21).

Dengan diubahnya menjadi ABC System ini, akuntansi biaya dikembalikan lagi ke fungsi sesungguhnya, yaitu untuk pengelolaan operasi perusahaan sebagaimana yang terjadi pada tahap awal perkembangannya. ABC System tidak ditujukan untuk menghasilkan kos produk, yang digunakan dalam penilaian sediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan bagi pihak luar perusahaan. Namun, ABC System difokuskan untuk menghasilkan informasi bagi kepentingan intern perusahaan, seperti:

1. Pengurangan biaya.
2. Estimasi biaya secara akurat untuk kepentingan pembuatan anggaran.
3. Pengukuran kinerja.
4. Penentuan harga jual produk/ jasa.
5. Analisis probabilitas.
6. Pengukuran produktivitas.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur APJ Bojonegoro merupakan suatu badan usaha milik negara yang berbentuk Perseroan yang bergerak dibidang jasa pelayanan listrik. PT. PLN (Persero) tidak memproduksi barang, melainkan memberikan jasa pelayanan pada pelanggan yang memerlukan tenaga listrik, pengelolaan pelanggan, peningkatan mutu dan keandalan serta efisiensi untuk menjamin pencapaian target pendapatan dan peningkatan kepuasan pelanggan.

Serta merupakan satu-satunya perusahaan yang diberikan wewenang dari pemerintah untuk merencanakan, membangun, membangkitkan, dan mendistribusikan tenaga listrik keseluruh wilayah Indonesia (<http://jurnalskripsi.com> diunduh tanggal 18/02/2011).

Ada 3 tahapan pengalokasian didalam pengolahan data biaya yang berbasis aktivitas tersebut:

1. Alokasi Biaya

Media data dan entry yang berfungsi mengalokasikan setiap biaya yang muncul dari setiap input system general ledger. Dalam alokasi ini setiap biaya yang muncul harus diidentifikasi kategorinya, apakah sebagai biaya langsung atau tidak langsung serta menyebut aktivitas dan cost object yang terkait dengan alokasi biaya tersebut.

2. Alokasi aktivitas

Media yang berfungsi untuk mendefinisikan nilai-nilai cost driver yang dijadikan dasar dalam pengalokasian biaya tidak langsung dari cost pool ke aktivitas. Parameter angka cost driver bersifat konstan dalam satu kurun waktu periode tahunan.

3. Alokasi cost object

Media yang berfungsi untuk mendefinisikan nilai-nilai activity driver yang dijadikan dasar dalam pengalokasian biaya tidak langsung dari aktivitas ke cost object. Parameter angka activity driver bersifat konstan dalam satu kurun waktu periode bulanan, oleh karena ini angka ini harus diinput setiap bulannya setelah diperoleh nilai fisik atas driver yang bersangkutan.

Berdasarkan pengalokasian biaya-biaya dari aktivitas biaya tersebut akan dihasilkan Biaya Pokok Persediaan (BPP) yang merupakan cost object pada PT.PLN (Persero) yang akan menjadi output data yang akan ditransfer ke unit ketenagalistrikan lainnya.

Terdapat 4 tipe industri ketenagalistrikan pada PT PLN (Persero) yaitu:

1. Pembangkitan.
2. Transmisi.
3. Distribusi.
4. Retail.

Masing-masing industri ketenagalistrikan merupakan suatu kegiatan usaha yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap industri menghasilkan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) yang menjadi dasar dalam penentuan harga jual ke tipe industri lainnya. Alokasi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) dari satu tipe industri ke tipe industri yang lain dalam sektor ketenagalistrikan merupakan transfer price yang akan menjadi beban bagi tipe industri yang teralokasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul:

“PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI DASAR DALAM PENGHITUNGAN BIAYA POKOK PENYEDIAAN PADA PT PLN. (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR APJ BOJONEGORO”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. “Bagaimana penerapan metode activity based costing terhadap perhitungan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jatim APJ Bojonegoro?”
2. “Bagaimana perhitungan biaya pokok penyediaan (BPP) yang berdasarkan ABC Sistem yang merupakan kost produk/ jasa?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, maka dengan ini penulis mengelompokkan pengolahan data biaya ke dalam dua tahap pengelompokan data biaya di dalam ABC sistem yaitu: ABPC dan ABOC. ABPC (activity based proses costing) merupakan proses penyediaan informasi berlimpah tentang aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya. Melalui ABPC dihasilkan informasi biaya aktivitas dan informasi tentang aktivitas. Sedangkan ABOC (activity based object costing) merupakan penghasil informasi kos produk/ jasa yang lebih akurat pada ABC sistem.

Pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu mengenai penerapan ABC sistem sebagai sistem akuntansi biaya yang bertujuan sebagai perhitungan kos produk/ jasa atau Biaya Pokok Penyediaan (BPP) hanya pada lingkup PT PLN (Persero) Distribusi Jawa timur APJ Bojonegoro dalam segmen distribusi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi biaya yang berdasarkan ABC Sistem di dalam proses pengolahan data pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jatim APJ Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan Kos produk/jasa atau Biaya Pokok Penyediaan (BPP) yang berdasarkan ABC System pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jatim APJ Bojonegoro.

1.5 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Implementasi penerapan metode activity based costing sudah diterapkan dengan baik, maka akan bermanfaat untuk melakukan penghitungan kos produk/ harga pokok produksi yang akurat, sehingga diharapkan pengelola perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik untuk tujuan jangka panjang.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya pada penghitungan harga pokok produksi/ kos produk melalui metode activity based costing sesuai dengan pengembangan dari akuntansi biaya.